

DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i2>

Received: 27 Oktober 2023, Revised: 28 November 2023, Publish: 5 Desember 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Kesuksesan Learning Management System (LMS) Menggunakan Model ISSM Pada PT. XYZ

Regghi Givansa Rasyidin¹, Asif Faroqi², Anita Wulansari³

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

³Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author: reghigiva5@gmail.com

Abstract: *The use of the Learning Management System (LMS) is one form of technological advancement in the field of education used by PT. XYZ, where PT. XYZ provides a learning platform using this method. The Learning Management System method, which is considered a one-way learning method, raises issues where users can only access learning materials in the form of videos but cannot interact with the instructors, making it impossible for users to ask questions related to the material provided. This has an impact on users who are deemed not to be maximizing their understanding and ability to answer questions related to the given material. This research aims to explore the factors of the effectiveness of the Learning Management System at PT. XYZ based on the DeLone and McLean (DLML) model. The research method used in this study is quantitative. The results of this research are that the factors that most influence the success of the Learning Management System are User Satisfaction and Net Benefits, where these two indicators are influenced by System Quality, Information Quality, and Service Quality. The results of the hypothesis testing indicate that these factors have a positive influence, especially on User Satisfaction with the Learning Management System, which is the Net Benefit. This is supported by the results of the hypothesis testing, which show that the original sample has the highest value for the User Satisfaction variable compared to other variables.*

Keyword: *Learning Management System; ISSM; User Satisfaction*

Abstrak: Penggunaan Learning Management System (LMS) adalah salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan yang digunakan oleh PT. XYZ, di mana PT. XYZ menyediakan platform pembelajaran menggunakan metode ini. Metode Learning Management System yang dianggap sebagai metode pembelajaran satu arah menimbulkan masalah dimana pengguna hanya dapat mengakses materi pembelajaran dalam bentuk video tetapi tidak dapat berinteraksi dengan instruktur, sehingga pengguna tidak dapat bertanya tentang materi yang disediakan. Hal ini berdampak pada pengguna yang dianggap tidak memaksimalkan pemahaman dan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor efektivitas Learning Management System di PT. XYZ berdasarkan model DeLone dan McLean (DLML).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan Learning Management System adalah User Satisfaction dan Net Benefit, di mana kedua indikator ini dipengaruhi oleh System Quality, Information Quality, and Service Quality. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif, terutama pada User Satisfaction dengan Learning Management System, yang merupakan Net Benefit. Hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis, yang menunjukkan bahwa sampel asli memiliki nilai tertinggi untuk variabel User Satisfaction dibandingkan dengan variabel lainnya.

Kata Kunci: Learning Management System; ISSM; User Satisfaction

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti ini kita dituntut untuk selalu sadar dan mengikuti perkembangan dan kemajuan dari teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi diawali dengan kemajuan komputerisasi, penggunaan komputer yang pada awalnya hanya untuk menulis, membuat grafik dan gambar serta alat khusus untuk menyimpan data telah berkembang menjadi alat komunikasi dengan jaringan perangkat lunak yang mampu mencakup seluruh dunia. (Yona Sidratul Munti & Asril Syaifuddin, 2020). Salah satu dampak positif perkembangan dari teknologi informasi adalah kemajuan pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi, sektor pendidikan menjadi jauh lebih efisien dan efektif pada siapa saja yang menggelutinya (Pristiwanti et al., 2022).

Terdapat beberapa bentuk kemajuan teknologi informasi pada bidang pendidikan. Salah satunya adalah penggunaan Learning Management System (LMS). Learning Management System adalah sistem pembelajaran yang terdiri dari metodologi pembelajaran melalui teknologi internet atau intranet, video conferencing, atau satellite broadcasts. Learning Management System merupakan cara baru untuk meningkatkan akademik maupun keterampilan profesional melalui internet. Learning Management System atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran (Fitriani, 2020).

Salah satu pengguna dari teknologi Learning Management System adalah PT. XYZ yang merupakan salah satu perusahaan penyedia solusi ERP terbaik di Indonesia. Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan pada sebuah perusahaan (Wijaya & Wira Harjanti, 2021). Selain menyediakan ERP, Perusahaan ini juga menyediakan Learning Management System yang dijadikan sebagai platform untuk para penggunanya mempelajari setiap modul modul ERP yang disediakan. Divisi Learning and Development (LnD) membuat beberapa materi berupa video penggunaan modul ERP kemudian materi tersebut di-upload pada laman Learning Management System agar para penggunanya dapat mempelajari materi tersebut. Setelah mempelajari materi tersebut biasanya akan ada beberapa soal untuk menilai pemahaman para pengguna terhadap materi yang telah dipelajari.

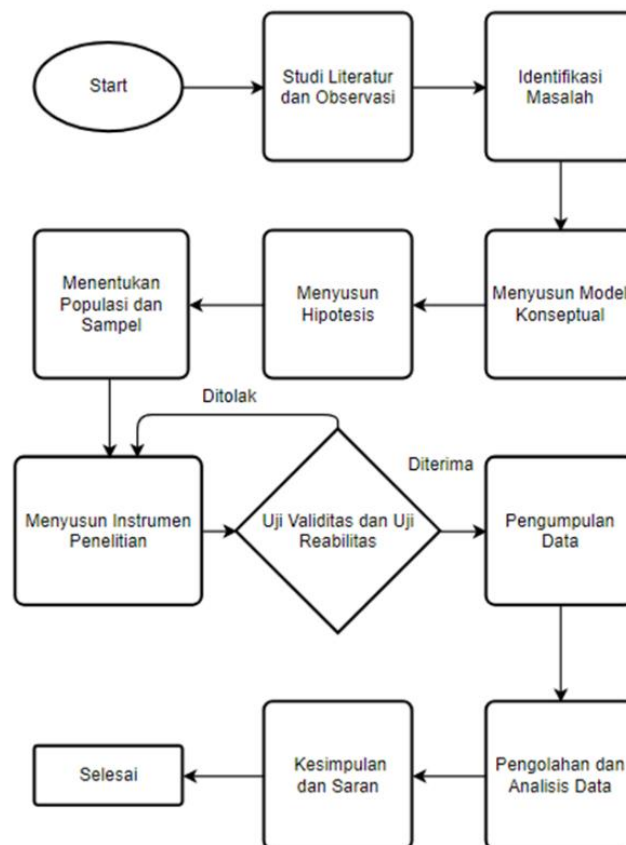
Permasalahan yang terjadi pada metode ini adalah pemberian materi yang hanya sebatas satu arah, sehingga para pengguna yang sudah mempelajari video materi yang disajikan pada Learning Management System namun masih menyimpan beberapa pertanyaan terkait materi tersebut tidak bisa bertanya kepada divisi Learning and Development. Permasalahan ini dibuktikan dengan hasil dari soal yang dikerjakan oleh pengguna dinilai tidak maksimal. Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kesuksesan dalam penggunaan Learning Management System pada PT. XYZ dengan model ISSM.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Chopra et al., 2019) yang sejalan dengan penelitian ini yakni menganalisis efektivitas penggunaan e-learning portal pada Universities of north India dengan menggunakan model pengukuran Information System Success Model (ISSM), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dua variabel penting pada penelitian ini.

Model ISSM merupakan teori yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992. Model ini adalah model yang digunakan untuk menguji kesuksesan sebuah sistem informasi. DeLone dan McLean kemudian melakukan pembaharuan dan menambahkan variabel “Service Quality” serta mengganti “individual impact” dan “organizational impact” dengan “Net Benefits”.

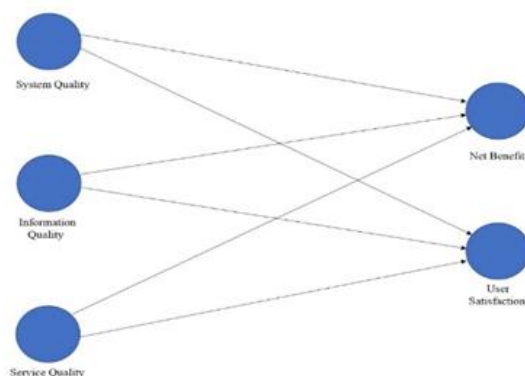
METODE

Metodologi yang digunakan dalam menyiapkan dan menyusun penelitian ini berdasarkan Gambar 1 dimulai dengan melakukan studi literatur yaitu dengan mencari artikel, jurnal dan referensi sebagai acuan untuk penelitian yang dilakukan. Setelah menemukan referensi, dilanjutkan dengan mencari topik yang sejalan dengan studi kasus dan metode yang dijadikan bahan penelitian. Setelah melakukan studi literatur langkah selanjutnya adalah melakukan studi observasi dengan cara mengamati objek secara langsung. Observasi yang dilakukan adalah dengan mendatangi lokasi dan melakukan wawancara terkait dengan penggunaan Learning Management System di PT. XYZ. Analisis pada penelitian ini diperlukan untuk menemukan identifikasi masalah.



Gambar 1 Alur Penelitian

Model Konseptual



Gambar 2 Model Konseptual

Gambar diatas menunjukkan model konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Pada model konseptual diatas menggunakan 5 variabel yaitu System Quality, Information Quality, Service Quality, Net Benefits, dan User Satisfaction. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) dimana data bersifat konfirmasi teori dengan prasyarat teori harus mendukung, jumlah sampel yang besar, dan data harus terdistribusi dengan normal. Partial Least Square (PLS) merupakan analisis data untuk sampel yang berjumlah tidak besar, namun jumlah sampel yang besar akan membuat hasil penelitian lebih presisi. PLS digunakan apabila bentuk konstruk dapat menggunakan model formatif atau reflektif.

Berdasarkan model yang diadaptasi dari Gambar 2 di atas, maka terciptalah hipotesis seperti berikut.

- H1: Information Quality berpengaruh terhadap Net Benefit.
- H2: Information Quality berpengaruh terhadap User Satisfaction.
- H3: Service Quality berpengaruh terhadap Net Benefit.
- H4: Service Quality berpengaruh terhadap User Satisfaction.
- H5: System Quality berpengaruh terhadap Net Benefit.
- H6: System Quality berpengaruh terhadap User Satisfaction.

Pada Tabel 1 terdapat definisi operasional dari varibael SEM yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1		
Variabel	Definisi Operasional	
	Definisi	Referensi
System Quality	Membahas mengenai karakteristik dari sistem informasi yang digunakan, seperti system reliability, system flexibility, serta kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan sistem.	(DeLone & McLean, 2003)
Service Quality	Membahas mengenai kualitas layanan yang diterima oleh pengguna dari sistem yang digunakan, contoh accuracy, reliability of services, dan responsiveness.	(DeLone & McLean, 2003)

Information Quality	Membahas mengenai karakteristik dari output yang dihasilkan, contoh apakah informasi yang dihasilkan jelas, konsisten dan relevan.	(DeLone & McLean, 2003)
Net Benefits	Membahas mengenai dampak, hasil dan manfaat yang diberikan sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan perusahaan, contoh pengambilan keputusan dan produktifitas yang lebih baik.	DeLone & McLean, 2003)
User Satisfaction	Membahas mengenai tanggapan dan kesan pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh sistem, contoh User Interface (UI) dan User Experience (UX).	(DeLone & McLean, 2003)

Sumber Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Kuesioner berfungsi sebagai pengumpul data dengan cara yang sudah ditentukan sehingga data dapat digunakan untuk dianalisis. Kuesioner ini kemudian dikumpulkan secara daring melalui google form. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena metode ini meneliti menggunakan angka dan pengambilan keputusan berdasarkan pada statistik.

a. Data Primer

Data ini didapat dari kuesioner yang disebar secara online kepada pengguna Learning Management System PT. XYZ.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk tertentu serta didapatkan dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah informasi latar belakang dari PT. XYZ. Data latar belakang yang dimaksud disini adalah seperti visi dan misi, jumlah pekerja, dan juga profil dari PT. XYZ.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Learning Management System PT. XYZ yakni peserta MBKM batch 3 tahun 2022 yang berjumlah 81 pengguna. Jumlah tersebut merupakan hasil dari observasi langsung yaitu dengan pencatatan pengguna di PT. XYZ. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan tipe simple random sampling. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik ini melakukan pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada. Simple Random Sampling merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Skala Likert

Skala Likert sering digunakan untuk mengukur sikap dan menyediakan pertanyaan atau pernyataan tertentu (Jamieson, 2004). Skala ini akan membentuk sebuah skor yang menilai sifat individu seperti sikap dan perilaku serta pengetahuan. Skala ini bernilai 1-5 dimana angka

1 mempunyai pernyataan “Sangat tidak setuju”, angka 2 “Tidak Setuju”, angka 3 “Netral”, angka 4 “Setuju”, dan angka 5 “Sangat setuju”.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pada uji validitas, pengujian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS. Jika nilai loading factor $\geq 0,7$ maka dikatakan indikator tersebut valid. Namun terkadang terdapat penelitian dengan nilai loading factor $\geq 0,5$ dapat diterima. Untuk nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk uji validitas konvergen. Penebaran dilakukan dengan tools google form dengan cara menghubungi kontak dari setiap pengguna Learning Management System. Penyebaran dilakukan dengan membagikan link google form dengan tujuan dapat mengimplementasikan metode penelitian.

Pada tahap uji realibilitas, pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil pengukuran fenomena atau gejala yang sama di situasi yang berbeda dengan mengukur ketepatan objek dan data. Uji ini dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ atau nilai Composite reliability $> 0,7$.

Analisis dan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner lalu diikuti dengan pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel. Tahap memasukkan data merupakan proses yang sudah dikelompokkan kedalam tabel. Tahap ini dilakukan guna mendapat hasil yang lebih ringkas dan mudah dibaca. Dalam analisis data terdapat dua teknik yakni analisis inferensial dan analisis deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan suatu kegiatan pengolahan data yang sistematis dan akurat sehingga menghasilkan informasi yang jelas, ringkas, dan dapat dipahami oleh pihak yang memerlukan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis deskriptif secara sistematis menjelaskan karakteristik data dengan memasukkan beberapa teknik analisis data. Teknis analisis data yang dimaksud adalah: penyebaran data, penyajian data, tendensi sentral dan semua hal yang mencakup tentang populasi atau sampel. Data yang ditampilkan dalam bentuk gambar atau diagram dalam bentuk bagan, grafik, infografis, dan bentuk lainnya. Teknik yang digunakan agar sejalan dengan penelitian adalah teknik mean, median, modus dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Analisis Inferensial

Analisis ini merupakan suatu teknik yang mengolah data dan menganalisisnya sehingga dapat diambil keputusan atau kesimpulan tentang populasi. Kecenderungan teknik ini adalah menganalisis dan menguji teori atau hipotesis, dimana statistik inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan hasil analisis sampel. Analisis inferensial melakukan analisis kovarians, analisis korelasi, analisis probabilitas, analisis regresi, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik SEMPLS. PLS digunakan sebagai model prediksi yang tidak melakukan distribusi tertentu untuk menilai parameter dan memprediksi hubungan kausalitas. Oleh karena itu model evaluasi bersifat nonparametric dan dilakukan dengan mengevaluasi outer dan Inner Model.

a. Outer Model

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015), Model ini menggambarkan hubungan antara indikator dan variabel laten. Model ini merupakan model pengukuran untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Model eksternal digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Konsep ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukur dan konsistensi instrumen pengukuran untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap

pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pengukuran ini meliputi uji validitas kovergen, validitas diskriminan, dan juga composite reliability atau cronbach’s (Abdillah & Hartono, 2015).

b. Inner Model

Model internal merupakan gambaran hubungan sebab-akibat antar variabel laten yang dibangun berdasarkan isi teori. Model ini dievaluasi menggunakan PLS dengan melihat persentase yang dijelaskan pada R2 (R-Square) untuk melihat besarnya koefisien jalur struktural dan F-Square untuk melihat nilai (effect size) struktur dependen versus struktur independen. Nilai koefisien jalur dan P-Value untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis inferensial dilakukan pengukuran terhadap Outer Model, Inner Model serta pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan jawaban yang sudah terkumpul dari 403 responden dan diolah menggunakan software SmartPLS 3.0.

Outer Model

Pada analisa Outer Model digambarkan bagaimana hubungan antara indikator dengan variabel latennya (Hair et al., 2017). Pengujian model ukur atau Outer Model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang dilihat dari keterikatan antara variabel dengan masing-masing indikatornya. Adapun beberapa output dari pengujian ini ialah validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas (Abdillah & Hartono, 2015).

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent Validity atau validitas konvergen pada SmartPLS dievaluasi melalui nilai Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE) (Hair et al., 2017). Untuk memenuhi syarat validitas, nilai Outer Loading harus > 0,7 dan nilai AVE harus > 0,5. nilai Outer Loading ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2
Outer Loading Validitas Konvergen

	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	System Quality	User Satisfaction
IQ1	0,780				
IQ2	0,785				
IQ3	0,784				
IQ4	0,727				
IQ5	0,779				
NB1		0,740			
NB2		0,758			
NB3		0,869			
SQ1				0,753	
SQ2				0,734	
SQ3				0,771	
SQ4				0,839	
SQ5				0,727	
SR1			0,710		
SR2			0,787		
SR3			0,769		
SR4			0,765		
SR5			0,769		
US1					0,836
US2					0,820

US3	0,846
-----	-------

Berdasarkan tabel 2, Seluruh indeks variabel mencapai batas nilai minimal external loading yaitu 0,7 sehingga memenuhi standar validitas konvergen. Selain itu, validitas konvergen juga dapat dilihat pada nilai Average Variance Extracted (AVE), seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3

	Average Variant Extracted (AVE)
Information Quality	0,595
Net Benefit Service Quality	0,626
System Quality	0,523
User Satisfaction	0,587
	0,696

Berdasarkan tabel 3, Seluruh variabel mencapai nilai average variance Extraction (AVE) sebesar 0,5 sehingga mencapai validitas konvergen.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dinyatakan dari nilai cross loadings dan nilai AVE asli atau kriteria Fornell-Lecker. Suatu variabel dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai cross-loading setiap indikator variabel merupakan nilai tertinggi dalam satu baris dan nilai atas kriteria Fornell-Lecker merupakan nilai tertinggi dalam suatu kolom (Garson, 2016). Nilai cross-loading dapat dilihat pada Tabel 4 dan nilai kriteria Fornell-Lecker dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

	Nilai Cross Loadings				
	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	System Quality	User Satisfaction
IQ1	0,780	0,468	0,705	0,714	0,558
IQ2	0,785	0,560	0,678	0,608	0,566
IQ3	0,784	0,565	0,684	0,652	0,495
IQ4	0,727	0,524	0,587	0,652	0,515
IQ5	0,779	0,481	0,697	0,567	0,483
NB1	0,442	0,740	0,428	0,390	0,551
NB2	0,551	0,758	0,478	0,309	0,499
NB3	0,599	0,869	0,539	0,424	0,636
SQ1	0,542	0,245	0,578	0,753	0,394
SQ2	0,718	0,473	0,636	0,734	0,490
SQ3	0,617	0,456	0,562	0,771	0,500
SQ4	0,632	0,350	0,652	0,839	0,492
SQ5	0,632	0,223	0,669	0,727	0,519
SR1	0,543	0,321	0,610	0,585	0,464
SR2	0,707	0,451	0,787	0,657	0,511
SR3	0,731	0,394	0,769	0,686	0,494
SR4	0,588	0,297	0,665	0,644	0,426
SR5	0,595	0,639	0,769	0,448	0,674
US1	0,587	0,657	0,570	0,598	0,836

US2	0,602	0,618	0,656	0,434	0,820
US3	0,507	0,498	0,600	0,544	0,846

Berdasarkan tabel 4, Semua indikator variabel mempunyai nilai cross-loading tertinggi per barisnya. Artinya seluruh indeks variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan. Validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai AVE asli atau nilai kriteria Fornell-lecker. Berikut ini adalah tabel nilai akar AVE.

Tabel 5 Nilai Akar AVE

	IQ	NB	SQ	SR	US
IQ	0.771				
NB	0.676	0.791			
SQ	0.869	0.612	0.723		
SR	0.828	0.473	0.809	0.766	
US	0.680	0.712	0.730	0.631	0.834

Berdasarkan tabel 5, Nilai teratas pada setiap kolom mewakili angka terbesar. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan.

3. Reliabilitas

Instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya >0,7 (Henseler et al., 2009). dan nilai Cronbach Alpha >0,6 (Gar-son, 2016). Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

	Nilai Cronbach's Alpha & Composite reliability	
	Cronbach's Alpha	Composite reliability
System Quality	0,829	0,880
Net Benefit	0,699	0,833
Service Quality	0,774	0,845
System Quality	0,825	0,876
User Satisfaction	0,781	0,873

Berdasarkan tabel 6 Nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 dan nilai Composite Reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi standar reliabilitas sehingga dapat dianggap reliabel.

Inner Model

Evaluasi Inner Model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten (Abdillah, 2018). Inner Model dapat diuji dari beberapa hal, yakni Rsquare untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Indah & Agustin, 2019), F-Square untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Winarso et al., 2019).

1. R-Square

R-Square dapat mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hasil R-squared dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7

	Nilai R-Square
	R Square
Net Benefit	0,492
User Satisfaction	0,659

Berdasarkan nilai R-squared pada struktur variabel penggunaan, pengaruh variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Pelayanan terhadap laba bersih sebesar 0,492, artinya beberapa variabel tersebut berpengaruh mempengaruhi laba bersih sebesar 49,2% dan 50,8%. lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R-square variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan dan Manfaat Bersih terhadap Kepuasan Pengguna adalah sebesar 0,659 yang berarti mempengaruhi variabel Kepuasan Pengguna sebesar 65,9% dan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variable lain.

2. F-Square

Aturan umum F-Square adalah jika F-Square lebih besar atau sama dengan 0,35 maka dapat dinyatakan sebagai prediktor variabel laten yang sangat berpengaruh, jika F-Square lebih besar atau sama dengan 0,15 maka dapat dikatakan dinyatakan sebagai prediktor variabel laten mempunyai pengaruh sedang dan apabila F-squared lebih besar atau sama dengan 0,02 maka variabel prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang kecil (Cohen, 1988; Hartono dan Abdillah, 2014). Hasil nilai F-Square dapat dilihat pada Tabel 8.

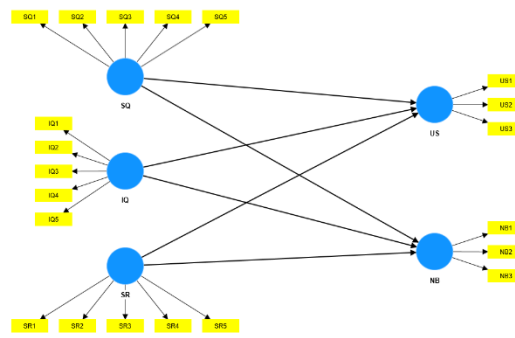
Tabel 8 Nilai F-Square

	IQ	NB	SQ	SR	US
IQ		0.229			0.021
NB					
SQ		0.022			0.119
SR		0.064			0.039
US					

Berdasarkan tabel 8, variabel Information Quality, Service Quality dan System Quality memiliki nilai F-Square kurang dari 0,02 senilai 0,229, 0,022, dan 0,064 hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap User Satisfaction. Variabel Information Quality, Service Quality, dan System Quality memiliki nilai F-Square masing-masing 0,021, 0,119, dan 0,039 sehingga variabel ini memiliki besaran pengaruh kecil yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh kecil terhadap Net Benefit.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS 3.0 dengan teknik bootstrapping. Ambang batas suatu hipotesis dinyatakan diterima adalah jika sampel awal bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono & Abdillah, 2014) dan nilai besar T statistik lebih dari 1,96 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ainul Bahsir, 2020). Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 3.0.



Gambar 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.18 Pengujian Hipotesis

	Original Sample	T Values	P Values	Keterangan
Information Quality -> Net Benefit	0,763	3,504	0,000	Ada pengaruh
Information Quality -> User Satisfaction	-0,208	0,708	0,479	Tidak ada pengaruh
Service Quality -> Net Benefit	0,224	0,792	0,429	Tidak ada pengaruh
Service Quality -> User Satisfaction	0,435	2,390	0,017	Ada pengaruh
System Quality -> Net Benefit	-0,341	1,273	0,204	Tidak ada pengaruh
System Quality -> User Satisfaction	0,224	1,042	0,298	Tidak ada pengaruh

Adapun penjelasan dari tabel 4.18 adalah sebagai berikut:

H1: *Information Quality* berpengaruh terhadap *Net Benefit* dapat diterima, dengan Koefisien sebesar 0,763 dengan nilai *T-Value* sebesar 3,504 atau *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya terdapat pengaruh atau Signifikan (positif).

H2: *Information Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction* tidak dapat diterima, dengan Koefisien sebesar -0,208 dengan nilai *T-Value* sebesar 0,708 atau *P-Value* sebesar 0,479 lebih besar dari 0,05, maka hasilnya terdapat tidak ada pengaruh atau Non Signifikan.

H3: *Service Quality* berpengaruh terhadap *Net Benefit* tidak dapat diterima, dengan Koefisien sebesar 0,224 dengan nilai *T-Value* sebesar 0,792 atau *P-Value* sebesar 0,429 lebih besar dari 0,05, maka hasilnya terdapat tidak ada pengaruh atau Non Signifikan.

H4: *Service Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction* dapat diterima, dengan Koefisien sebesar 0,435 dengan nilai *T-Value* sebesar 2,390 atau *P-Value* sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya terdapat pengaruh atau Signifikan (positif).

H5: *System Quality* berpengaruh terhadap *Net Benefit* tidak dapat diterima, dengan Koefisien sebesar -0,341 dengan nilai *T-Value* sebesar 1,273 atau *P-Value* sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05, maka hasilnya terdapat tidak ada pengaruh atau Non Signifikan.

H6: *System Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction* tidak dapat diterima, dengan Koefisien sebesar 0,224 dengan nilai *T-Value* sebesar 1,042 atau *P-Value* sebesar 0,298 lebih besar dari 0,05, maka hasilnya terdapat tidak ada pengaruh atau Non Signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu, Faktor yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan Learning Management System adalah User Satisfaction dan Net Benefits yang dimana dua indikator ini dipengaruhi oleh System Quality, Information Quality, dan Service Quality.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh terhadap hubungan antar variabel.
2. Gunakan metode lain untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap hubungan antar variabel untuk memperoleh hasil yang lebih rinci.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22.
- Ainul Bashir, N. A. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 42–51.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.30636>
- Chopra, G., Madan, P., Jaisingh, P., & Bhaskar, P. (2019). Effectiveness of e-learning portal from students' perspective: A structural equation model (SEM) approach. *Interactive Technology and Smart Education*, 16(2), 94–116. <https://doi.org/10.1108/ITSE-05-2018-0027>
- Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM(LMS) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE SELAMAPANDEMIC COVID-19. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 4(2).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisicomTelp.+62-21-3905050>,
- Jamieson, S. (2004). Likert scales: How to (ab)use them. In *Medical Education* (Vol. 38, Issue 12, pp. 1217–1218). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2004.02012.x>
- Putri, P. R., Faroqi, A., & Safitri, M. (2023). Penerapan Model DeLone & McLean dalam Menganalisis Faktor-Faktor Keberhasilan Aplikasi Learning Management System. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 3(6), 1179–1190.
<https://doi.org/10.30865/klik.v3i6.951>
- Wijaya, K., & Wira Harjanti, T. (2021). QUALITY ASSURANCE PADA SISTEM ERP EQUIP MODUL PURCHASE DAN INVENTORY DI PT. HASHMICRO SOLUSI INDONESIA. *Jurnal Maklumatika*, 8(1).
- Yona Sidratul Munti, N., & Asril Syaifuddin, D. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).